

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah gunung api aktif terbanyak di dunia. Gunung api gunung api ini merupakan bagian dari rangkaian pegunungan api aktif yang dikenal dengan sebutan *ring of fire* (Widodo. 2017). Menurut Kepmen Nomor 17/kep/Menko/Kesra/x/95 definisi bencana merupakan Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia, dan atau keduanya yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah gunung meletus.

Setyadi (2010), gunungapi merupakan sebuah gunung atau bukit yang terbentuk oleh timbunan dari semua material hasil erupsi yang melewati satu atau beberapa saluran (disebut *vocanic vents*) pada seluruh permukaan bumi. Gunung api mempunyai permukaan yang berbeda, kadang bisa miring halus, berkontur, bertebing dan datar. Menurut Widodo (2017), salah satu gunungapi di Indonesia yang paling sering meletus adalah Gunung Merapi. Gunung ini aktif sejak Tahun 1900 sampai dengan sekarang dengan periode diam atau istirahat yang pendek (rata- rata tidak lebih dari 3,5 tahun). Erupsi Merapi pada Tahun 2010 tepatnya di Bulan Oktober, mengakibatkan 367 orang meninggal, lebih dari 2.300 rumah rusak, lebih dari 400.000 orang dievakuasi dan ribuan hektar lahan pertanian rusak hingga mencapai kerugian dan kerusakan 3,5 triliun rupiah.

Menurut BPBD (2018), secara umum mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Strategi mitigasi apabila terjadi letusan gunungapi adalah merencanakan lokasi memanfaatkan lahan untuk aktivitas penting harus jauh

atau diluar dari kawasan rawan bencana, menghindari tempat-tempat yang memiliki kecenderungan untuk dialiri lava dan atau lahar, memperkenalkan struktur bangunan tahan api, menerapkan susunan bangunan yang tahan terhadap tambahan beban akibat abu gunung api, membuat barak pengungsian yang permanen, terutama di sekitar gunung api yang sering meletus, membuat fasilitas jalan dari tempat pemukiman ke tempat pengungsian untuk memudahkan evakuasi (Winarni, 2016).

Menurut Yohana (2010), Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media Pembelajaran mempunyai komponen pembelajaran yang penting dalam kegiatan belajar. Pemanfaatan media yang tepat merupakan bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Komik merupakan gambaran tujuan atau filosofi cerita yang tersampaikan, komik itu sendiri diberi kebutuhan yang diperlukan. Jenis komik selain memiliki cerita dan narasi pada umumnya juga memiliki edukasi terkait materi yang disampaikan.

Menurut Daryanto (2010: 28) salah satu kelebihan dari komik adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat, ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Menurut Riska dwi dan M. Syaichudin (2010: 78) kelebihan media komik antara lain: peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat siswa, membimbing minat baca yang menarik pada siswa, melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca, mempermudah siswa menangkap rumusan yang abstrak, dan dapat mengembangkan minat baca siswa.

Menurut IRBI (2013), SMA N 1 Polanharjo merupakan sekolah yang termasuk rawan bencana Gunung Meletus dengan kategori sedang. Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi pengetahuan akan bencana gunung meletus dikalangan siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya media yang dapat

membantu meningkatkan pengetahuan bencana di SMAN 1 Polanharjo. Media komik yang berwarna dan menarik dapat digunakan sebagai sarana dalam peningkatan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana agar dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan latar belakang, maka penulis memilih judul **“Pengembangan Media Komik pada Materi Dinamika Litosfer dalam Proses Belajar Mengajar Mitigasi Bencana Gunung Meletus Kelas X di SMA N 1 Polanharjo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah berikut.

1. Erupsi merapi mengakibatkan korban jiwa.
2. Sekolah yang termasuk rawan bencana gunung meletus dengan kategori sedang adalah sekolah SMA N 1 Polanharjo.
3. Kurangnya pengetahuan siswa akan mitigasi bencana gunung meletus.
4. Kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung materi mitigasi bencana gunung meletus di SMA N 1 Polanharjo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada pengetahuan siswa akan bencana gunung meletus masih kurang, kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung materi mitigasi gunung meletus di SMA N 1 Polanharjo.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian berikut.

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran komik tentang mitigasi bencana gunung meletus di SMA 1 Polanharjo kelas X ?

2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran komik sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana gunung meletus di SMA N 1 Polanharjo kelas X ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka mempunyai tujuan penelitian berikut.

1. Pengembangan buku komik sebagai media pembelajaran mitigasi bencana gunung meletus kelas X di SMA N 1 Polanharjo.
2. Efektivitas media pembelajaran komik sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana gunung meletus kelas X di SMA N 1 Polanharjo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini berikut.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa berguna bagi sekolah dalam meningkatkan pengetahuan kebencanaan terutama gunung meletus.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian bisa berguna dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebencanaan terutama gunung meletus.

3. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai alat evaluasi terhadap media pembelajaran yang sudah ada sehingga dapat lebih dikembangkan agar dapat meningkatkan pengetahuan kebencanaan.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini diharapkam mampu memberikan luaran yang dapat digunakan oleh peneliti lainnya terutama bagi calon pendidik geografi agar menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan profesional.

5. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman dan kreatifitas peneliti dalam rangka mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Sebagai sarana implementasi ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan sebagai salah satu kontribusi dalam pendidikan terutama pengetahuan kebencanaan.
- c. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.